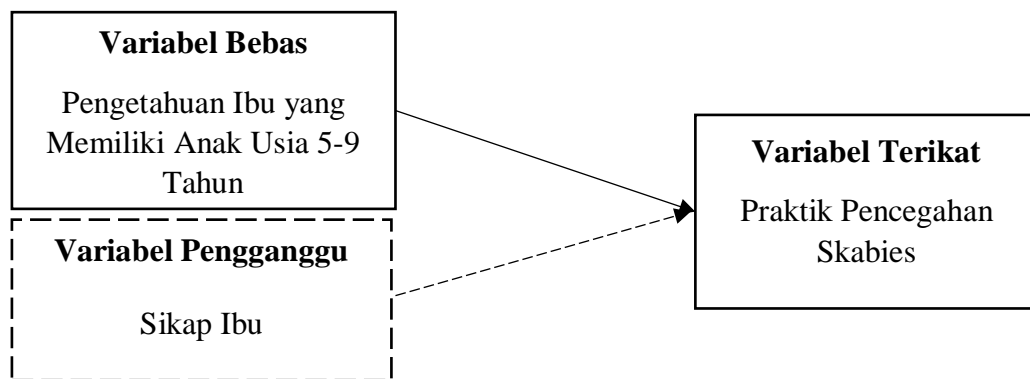


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 2. 4 Kerangka Konsep

Keterangan : Diteliti
 Tidak diteliti

B. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya dibuktikan dalam penelitian setelah melalui pembuktian hasil dari penelitian maka hipotesis

dapat benar atau juga salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

“Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan penyakit skabies pada ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.”

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi/menentukan dependent (Arikunto, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai pencegahan penyakit skabies.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi/ditentukan oleh independent (Arikunto, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik pencegahan penyakit skabies.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu bersifat hipotetikal artinya secara kongkrit pengaruhnya tidak terlihat, tetapi secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan tergantung yang sedang diteliti (Andhi, 2016). Variabel pengganggu dalam peneliti ini adalah sikap.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Variabel Terikat						
1.	Praktik Pencegahan Skabies	Segala sesuatu perilaku yang berkaitan dengan dengan pencegahan terhadap penyakit	a. Kebersihan kulit b. Kebersihan kuku c. Kebersihan pakaian d. Kebersihan handuk e. Kebersihan seprai	Kuesioner	Nominal	1. Praktik pencegahan buruk jika nilai skor < rata-rata . 2. Praktik pencegahan baik jika nilai skor > rata-rata. (Wawan A et al, 2010)
Variabel Bebas						
2.	Pengetahuan skabies	Pengetahuan adalah hasil pemikiran seseorang untuk memahami suatu objek yaitu pengetahuan mengenai penyakit skabies.	a. Memahami pengertian skabies b. Mengetahui penyebab skabies c. Mengetahui tanda gejala skabies d. Mengetahui komplikasi skabies e. Memahami pencegahan skabies f. Memahami cara penularan skabies	Kuesioner	Nominal	1. Pengetahuan buruk jika nilai skor < rata-rata. 2. Pengetahuan baik jika nilai skor > rata-rata. (Wawan A et al, 2010)

E. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain observasional analitik, melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai pendekatan *cross-sectional*, dimana variabelnya diukur dalam satu kali pengukuran. Pendekatan *cross-sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan penyakit skabies pada ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 yang berjumlah 214 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\frac{N}{(1 + N. (\alpha)^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi (Penderita Skabies)

n = Besar sampel

e = Tingkat kesalahan (0,05)

Sehingga besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N. (\alpha)^2)}$$

$$n = \frac{214}{(1 + 214. (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{214}{(1 + 0,53)}$$

$$n = \frac{214}{1,53}$$

$$n = 139 \text{ sampel}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 139 sampel.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental yang termasuk ke nonprobability sampling. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

1. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan ini untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai praktik pencegahan penyakit skabies. Terdapat 10 butir pertanyaan, instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: “benar dan salah”

Kategori Pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

- a. Pengetahuan kurang jika nilai skor $<$ rata-rata yaitu 5.43.
- b. Pengetahuan baik jika nilai skor $>$ rata-rata yaitu 5.44.

2. Kuesioner Praktik Pencegahan

Instrumen yang digunakan untuk melihat praktik dalam pencegahan terhadap penyakit skabies dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Terdapat 8 butir pertanyaan, instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: “ya dan tidak.”

Kategori dalam praktik dibagi menjadi 2 :

- a. Praktik buruk jika nilai skor < rata-rata yaitu 4.47 .
- b. Praktik baik jika nilai skor > rata-rata 4.48.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah hasil terjun langsung ke Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan pemberian soal mengenai pengetahuan penyakit skabies dengan praktik pencegahan penyakit skabies di UPT Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data Penyakit Menular Dinas Kabupaten Tasikmalaya dan profil UPT Puskesmas Manonjaya berupa jumlah angka kasus penyakit skabies selama dua terakhir (2018-2019) dan data anak usia 5-9 tahun di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dilakukan dengan tahap-tahap berikut :

1. Survei awal
 - a. Permohonan izin survei awal ke Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Permohonan izin survei awal dan permohonan data penyakit skabies selama 3 tahun terakhir ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.
 - c. Permohonan izin survei awal dan permohonan data penyakit skabies ke Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya
 - d. Permohonan izin survei awal dan permohonan data anak usia 5-9 tahun ke Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
 - e. Melakukan survei awal di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang telah dilakukan peneliti pada bulan september.
 - f. Mengumpulkan dan mengolah data hasil survei awal.
2. Persiapan Peneliti
 - a. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.
 - b. Membuat kuesioner mengenai pengetahuan dan praktik pencegahan penyakit skabies untuk disebar kepada responden.
 - c. Melaksanakan uji bahasa dan konten kepada ahli.
 - d. Melakukan uji coba kuesioner mengenai pengetahuan dan praktik pencegahan penyakit skabies pada ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun. Uji coba kuesioner ini telah dilakukan di Kp. Koneng RT 06/ RW 06 Kecamatan Indihiang Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya, pemilihan

sasaran untuk uji coba kuesioner tersebut dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran yang akan dijadikan responden penelitian, dan uji coba dilaksanakan kepada ibu yang memiliki anak usia 5-9 tahun dengan berjumlah 35 orang.

- e. Melakukan teknik uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*. Jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka soal tes pengetahuan dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0.344.

- 1) Hasil uji validitas pada soal pengetahuan yang valid sebanyak 10 soal dengan hasil sebagai berikut

No	Hasil uji validitas
1.	0.480
2.	0.392
3.	0.383
4.	0.421
5.	0.656
6.	0.544
7.	0.616
8.	0.497
9.	0.464
10.	0.578

Berdasarkan hasil tersebut soal pengetahuan dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

- 2) Hasil uji validitas pada soal praktik yang valid sebanyak 8 soal dengan hasil sebagai berikut

No	Hasil uji validitas
1.	0.849
2.	0.930
3.	0.753

4.	0.882
5.	0.879
6.	0.914
7.	0.594
8.	0.686

Berdasarkan hasil tersebut soal praktik dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel

- f. Melakukan uji Reliabilitas, uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada kuesioner pengetahuan tentang penyakit skabies serta praktik pencegahan penyakit skabies yang sudah dibuat oleh peneliti, soal dinyatakan reliabel jika jawaban atas pertanyaan tersebut konsisten. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach Alpha* yang didapat dari hasil perhitungan jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat diasumsikan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel.

- 1) Hasil uji realibilitas soal pengetahuan

<i>Cronbach's alpha</i>
0.717

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.717 artinya soal pengetahuan sudah reliabel karena lebih besar dari nilai konstanta *cronbach's alpha* yaitu 0.05.

2) Hasil uji realibilitas soal praktik

<i>Cronbach's alpha</i>
0.788

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.788 artinya soal praktik sudah reliabel karena lebih besar dari nilai konstanta *cronbach's alpha* yaitu 0.05.

- g. Membuat lembar *informed consent* untuk permohonan izin untuk menjadi responden.

3. Tahap Pelaksana

- a. Permohonan izin penelitian ke Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Permohonan izin penelitian ke Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Permohonan izin penelitian ke Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Pengumpulan data.
- b. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis, menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

K. Pengolahan dan Analisis Data1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa atau pengecekan kembali data maupun kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner, dan setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

2. *Scoring*

Skoring adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing. Skoring yang akan diberikan sesuai dengan definisi operasional yaitu :

a. Pengetahuan

Jika jawaban benar diberi skor 1

Jika jawaban salah diberi skor 0

b. Praktik

Jika jawaban benar diberi skor 1

Jika jawaban salah diberi skor 0

3. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, *coding* atau mengkode data bertujuan untuk membedakan berdasarkan karakter (Notoatmodjo, 2012). Coding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pengetahuan kurang (kode 1)

Pengetahuan Baik (kode 2)

b. Praktik pencegahan penyakit skabies

Praktik buruk (kode1)

Praktik Baik (kode 2).

4. *Entry*

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer (Notoatmodjo, 2012).

5. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data setelah melalui *editing* dan *coding* ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program aplikasi pengolah data statistik SPSS versi 16.0. Analisis data pada penelitian ini meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui yang signifikan dari kedua variabel. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan variabel terikat yaitu praktik pencegahan penyakit skabies. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square*, α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% sama dengan 0,05. uji *Chi-square*

digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas 2 atau lebih dimana datanya berbentuk kategorik.

Syarat uji *Chi-square* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk tabel lebih 2 x 2, *continuity correction* untuk tabel 2 x 2 dengan *expected count* < 5
- b. Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan 1 (satu). Sel-sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel.
- c. Hasil uji *Chi-square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel kategorik. Dengan demikian Uji *Chi-square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar dibanding kelompok lain (Sujarweni, 2015).

Keputusan untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah :

- a. Bila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Bila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian menggunakan metode desain cross sectional, biasanya menggunakan OR (Odds Ratio) untuk mengetahui seberapa besar peluang hubungan antar variabel.